

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER STUNTING DI WILAYAH BINAAN PUSKESMAS BRINGIN MELALUI EDUKASI BERBASIS DIGITAL DENGAN METODE BRAINSTORMING DI ERA GLOBALISASI DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Devi Pramita Sari^{*1}, Nur Hikmah², Fifi Anisa Nur Hidayati³, Alifah Sari Nugraini⁴

¹Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

²Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

³Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

⁴Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

*e-mail: dev_i_sari@udb.ac.id¹, nur_hikmah@udb.ac.id², fifianisa19@gmail.com³, alifahsn50@gmail.com⁴

Abstract

Stunting is a condition of failure to grow to achieve normal growth due to poor nutritional status in a long period of time. In the preliminary study, there were 5 children under two who were stunted at the Bringin Health Center and it was found that there was a lack of training and knowledge of cadres related to stunting. PkM participants are Stunting Cadres assisted by Bringin Community Health Center. The purpose of this PkM activity is to increase the knowledge of stunting cadres through digital-based education with the brainstorming method in stunting prevention. This is the basis for conducting community service with the title "Increasing Knowledge of Stunting Cadres in the Assisted Areas of Bringin Health Center through Digital-Based Education With Brainstorming Methods in the Era of Globalization in Stunting Prevention". The activity stage was preceded by coordination and communication activities with the Head of the Puskesmas and the Head of Cadres of the Assisted Areas of the Bringin Public Health Center, Semarang Regency. The implementation of Community Service (PKM) is carried out offline through digital-based education using the brainstorming method. The outputs of this PkM activity are the publication of scientific articles in the PkM journal, a 5-minute video of PkM activities, and the integration of the results of PkM activities in courses. The output of this PkM is expected to have an impact on increasing knowledge, improving the quality of abilities, as well as the real practice of stunting cadres in the Bringin Community Health Center target area in stunting prevention.

Keywords: *Stunting Cadre Education, Digital Based, Brainstorming Method*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan isu baru yang menjadi sorotan WHO untuk segera dituntaskan karena mempengaruhi fisik dan fungsional tubuh serta meningkatnya angka kesakitan anak (Mugianti et al., 2018). Stunting adalah postur tubuh kecil dan pendek yang diakibatkan oleh malnutrisi jangka panjang (Dwi Astuti et al., 2020). Stunting memerlukan perhatian khusus. Stunting dapat meningkatkan risiko terhambatnya pertumbuhan motorik dan mental, penurunan kemampuan intelektual, produktivitas serta peningkatan risiko obesitas dan penyakit tidak menular (Oxy Handika, 2020). Stunting adalah masalah gizi utama

yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam dan diantara masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit (Kusumaningati et al., 2019).

Banyak faktor yang dapat memicu seorang baduta dapat menjadi stunting yaitu BBLR, riwayat ASI Eksklusif, riwayat usia pemberian MP ASI, tinggi badan ibu, riwayat anemia ibu saat hamil, dan pengetahuan ibu yang kurang (Syarif et al., 2021). Menurut UNICEF frame, stunting disebabkan oleh faktor langsung yaitu rendahnya jumlah dan kualitas zat gizi yang dikonsumsi sejak dalam kandungan dan penyakit infeksi terutama infeksi saluran

cerna. Selain itu, faktor tidak langsung yang menyebabkan stunting adalah pola asuh makan (ASI-Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI) yang tidak baik dan rendahnya higiene sanitasi lingkungan (Basri & Sididi, 2021). Proses terjadinya stunting sudah berlangsung sejak dalam kandungan dan semakin memburuk jika tidak dapat ditangani (catch up growth) dalam 1000 hari pertama kehidupan.

Pencegahan serta penanganan stunting salah satunya adalah dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan kader stunting untuk menginformasikan pada ibu yang memiliki anak stunting agar tidak berlanjut pada anak selanjutnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi menggunakan metode brainstorming dan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Mei et al., 2023). Edukasi pencegahan stunting pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses edukasi yaitu metode, materi atau pesannya, pematiri yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Edukasi pencegahan stunting tidak dapat lepas dari metode yang menarik salah satunya adalah metode brainstorming sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mengadopsi perilaku yang positif (Sari et al., 2020).

Puskesmas Bringin adalah salah satu Puskesmas yang ada di Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Stunting menjadi salah satu permasalahan baduta di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin. Berdasarkan data di Puskesmas Bringin pada tahun 2022 ada 5 bayi baduta menderita stunting dengan riwayat berat badannya di Bawah Garis Merah (BGM) pada KMS, postur tubuh baduta kurus, kecil, dan pendek. Selain itu juga terdapat masalah bahwa Kader Stunting yang berada di wilayah puskesmas Bringin masih minim mendapatkan pelatihan khususnya tentang pencegahan stunting dari puskesmas maupun Dinas Kesehatan. Hal ini yang menjadi landasan untuk melakukan Pengabdian Masyarakat dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Kader Stunting Di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin Melalui Edukasi Berbasis Digital Dengan Metode Brainstorming Di Era Globalisasi Dalam Pencegahan Stunting".

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Puskesmas Bringin pada tahun 2022 ada 5 bayi baduta menderita stunting dengan riwayat berat badannya di Bawah Garis Merah (BGM) pada KMS, postur tubuh baduta kurus, kecil, dan pendek. Selain itu juga terdapat masalah bahwa Kader Stunting yang berada di wilayah puskesmas Bringin masih minim mendapatkan pelatihan khususnya tentang pencegahan stunting dari puskesmas maupun Dinas Kesehatan. Hal ini yang menjadi landasan untuk melakukan Pengabdian Masyarakat dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Kader Stunting Di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin Melalui Edukasi Berbasis Digital

Dengan Metode Brainstorming Di Era Globalisasi Dalam Pencegahan Stunting”.

Pengabdian masyarakat dengan judul ”Peningkatan Pengetahuan Kader Stunting Di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin Melalui Edukasi Berbasis Digital Dengan Metode Brainstorming Di Era Globalisasi Dalam Pencegahan Stunting” memiliki target luaran sebagai berikut :

1. Kader Stunting mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai Stunting.
2. Kader Stunting memiliki peningkatan kualitas kemampuan dalam pencegahan stunting di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin yang berbasis digital dengan metode brainstorming
3. Publikasi dalam jurnal pengabdian masyarakat
4. Video kegiatan berdurasi 5 menit
5. Integrasi hasil kegiatan PkM pada mata kuliah
6. Terdistribusikannya buku saku tentang “Peningkatan Pengetahuan Kader Stunting Di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin Melalui Edukasi Berbasis Digital Dengan Metode Brainstorming Di Era Globalisasi Dalam Pencegahan Stunting”

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PkM ini dilakukan secara luring melalui edukasi berbasis digital dengan metode brainstorming serta memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan ini diikuti oleh

kader stunting di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin. Metode yang dilakukan meliputi :

1. Melakukan koordinasi dengan ketua Puskesmas dan Ketua Kader di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin
2. Melakukan pre test pada kader terkait pengetahuan tentang stunting
3. Mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Peningkatan Pengetahuan Kader Stunting Di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin Melalui Edukasi Berbasis Digital Dengan Metode Brainstorming Di Era Globalisasi Dalam Pencegahan Stunting” meliputi penyuluhan untuk memberikan edukasi dengan metode brainstorming dan contoh praktek penggunaan aplikasi sistem informasi berbasis digital yang diluncurkan pada kader untuk pencegahan stunting. Aplikasi yang diberikan mengandung konten tentang cara pengecekan status gizi balita serta media informasi tentang stunting.
4. Melakukan kegiatan praktek kader untuk mengoperasikan aplikasi sistem informasi berbasis digital terkait stunting
5. Mendistribusikan buku saku tentang “Edukasi Berbasis Digital Dengan Metode Brainstorming Untuk Pencegahan Stunting Bagi Kader Puskesmas”
6. Mengadakan evaluasi untuk menilai dan mengetahui jalannya kegiatan yang dilakukan dengan membagikan kuesioner dan post test pada kader.

HASIL PEMBAHASAN

Kader Stunting di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin masih minim mendapatkan

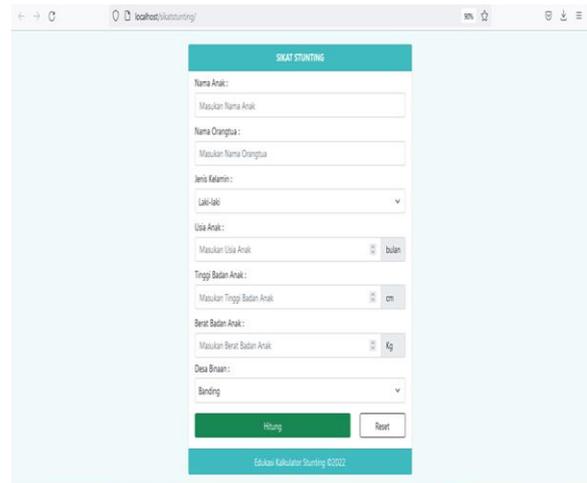
pelatihan dan pengetahuan khususnya tentang pencegahan stunting. Salah satu cara untuk mencegah dan menangani stunting adalah dengan meningkatkan pengetahuan para kader stunting untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu baduta yang memiliki anak stunting agar hal serupa tidak terulang pada anak berikutnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan dengan metode brainstorming berbasis digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Mei et al., 2023).

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Bringin dengan peserta perwakilan ketua kader stunting di setiap desa yang merupakan Wilayah Binaan Puskesmas Bringin. Peserta PkM adalah sebanyak 17 peserta ibu-ibu kader stunting Wilayah Binaan Puskesmas Bringin. Kegiatan PkM dibuka dan disambut oleh Kepala Puskesmas dan Ketua Kader Stunting Wilayah Binaan Puskesmas Bringin. Kepala Puskesmas dan Ketua Kader Stunting menyambut baik dengan pelaksanaan kegiatan PkM ini. Pada awal kegiatan PkM dilakukan pengenalan tim pelaksana PkM dilanjutkan dengan pemberian quisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta kegiatan PkM tentang stunting.



Gambar 1. Pelaksanaan PkM Pemberian Edukasi Pada Kader Stunting

Pelaksanaan kegiatan PkM dimulai dari pembukaan dan sambutan dari Kepala Puskesmas dan Ketua Kader Stunting Di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin, perkenalan, pre test, penyuluhan materi inti, dan praktek simulasi pengoperasionalan aplikasi kalkulator stunting, membagikan buku saku, serta evaluasi untuk menilai dan mengetahui jalannya kegiatan yang dilakukan dengan membagikan kuesioner dan post test . Peserta kader stunting juga diberikan waktu untuk bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan stunting.



Gambar 1. Aplikasi Edukasi Berbasis Digital Dengan Kalkulator Stunting

Narasumber pelaksana PkM memberikan penjelasan mengenai Peningkatan Pengetahuan Kader Stunting Di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin Melalui Edukasi Berbasis Digital Dengan Metode Brainstorming Di Era Globalisasi Dalam

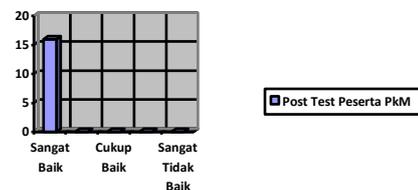
Pencegahan Stunting. Selain memberikan penjelasan melalui Power Point dengan metode brainstorming maka narasumber juga melakukan demonstrasi di depan partisipan untuk mengoperasikan aplikasi sistem informasi stunting. Aplikasi Kalkulator Stunting ini merupakan hal baru bagi kader stunting di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin, sehingga dalam memberikan penjelasan tentang aplikasi ini banyak pertanyaan tentang cara penggunaannya. Narasumber pelaksana PkM ini memberikan pengarahan untuk menggunakan aplikasi kalkulator Stunting ini kepada kader stunting di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin. Untuk pelaksanaan evaluasi kegiatan pada PkM ini kader sangat aktif dan antusias. Peserta kader stunting memiliki ketertarikan untuk menggunakan aplikasi kalkulator Stunting yang menjadi tonggak dalam pemberian promosi kesehatan dalam pencegahan stunting. Edukasi berbasis digital dirancang dan dibuat untuk mempermudah pemahaman dan pengetahuan responden dalam pencegahan stunting (Fitriami & Galaresa, 2022)



Gambar 2. Grafik Hasil Pre Test Peserta PkM

Gambar 2 pada grafik menunjukkan gambaran respon pengetahuan partisipan kader stunting sebelum mendapatkan materi penyuluhan PkM dari narasumber pelaksana PkM. Peserta mengisi pertanyaan tertutup

terkait stunting. Terdapat 14 peserta yang tingkat pengetahuannya sangat baik. Dan masih ada 2 peserta yang pengetahuannya baik

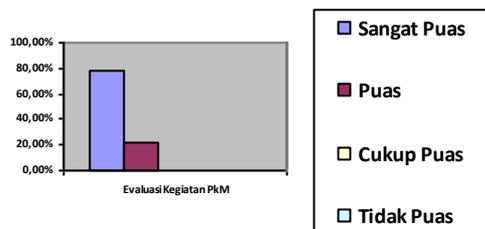


Gambar 3. Grafik Hasil Post Test Peserta PkM

Gambar 3 Grafik menunjukkan diketahui respon pengetahuan partisipan tentang stunting dan pencegahan stunting. Kedua grafik tersebut menjelaskan bahwa jumlah partisipan yang mengetahui tentang stunting dan pencegahan stunting mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan bahwa semua peserta PkM sebanyak 16 peserta tingkat pengetahuannya meningkat.

Kader memiliki peran sangat penting dalam upaya preventif dan promotif kasus stunting. Preventif adalah upaya pencegahan terhadap stunting, sedangkan promotif dilakukan dengan cara kader memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua baduta penderita stunting terkait pengetahuan stunting (Sewa et al., 2019).

Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peserta sebagian besar memberikan penilaian “Sangat Puas” dan “Puas” yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 5. Grafik Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Peserta PkM

Pada Gambar 5 Grafik Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Peserta PkM diketahui bahwa hasil evaluasi peserta kader stunting terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan aplikasi kalkulator stunting rata-rata peserta menjawab “Sangat Puas” dan “Puas”. Berdasarkan hasil evaluasi memberikan sebuah indikator bahwa kegiatan PkM yang dilaksanakan secara garis besar dapat diterima dan dipahami oleh para peserta kegiatan.

Adapun menurut hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peserta memperhatikan narasumber pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang memberikan materi dan peserta tampak menyimak dengan serius saat penyampaian materi. Peserta tampak bersemangat dalam mengikuti kegiatan PkM ini karena banyak terlihat peserta kader stunting yang berperan aktif mengajukan pertanyaan saat sesi diskusi. Peserta juga mengalami perubahan peningkatan pengetahuan terlihat dari skor pre test dan post test yang mengalami peningkatan dimana skor pre test awal dari

16 peserta yang pengetahuannya sangat baik sejumlah 14 peserta (87,5%) dan skor baik sejumlah 2 peserta (12,5%). Sedangkan pada saat post test pada akhir kegiatan PkM semua peserta sejumlah 16 peserta (100%) memperoleh skor sangat baik. Peningkatan pengetahuan dalam deteksi stunting merupakan hal penting (Purnasari et al., 2022). Peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikannya edukasi berbasis digital dengan metode brainstorming untuk pencegahan stunting mempunyai pengaruh positif terhadap pengetahuan peserta dalam hal peningkatan pengetahuan (Sari et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan lancar. Para kader sebagai peserta PkM ini sangat antusias dan bersemangat mengikuti selama kegiatan berlangsung. Kegiatan PkM ini dapat membantu para kader stunting Wilayah Binaan Puskesmas Bringin dalam memahami, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kualitas kemampuan, dan praktek nyata kader stunting dalam pengoperasian aplikasi berbasis digital berupa kalkulator stunting dengan metode brainstorming di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin dalam rangka peningkatan pengetahuan untuk pencegahan stunting. Kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan pengembangan metode edukasi pencegahan stunting bagi orangtua.

Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tentu banyak pihak

yang membantu. Ucapan terimakasih yang pertama kami sampaikan kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah memberi dukungan finansial dan support sehingga berjalan lancar sampai selesai terhadap kegiatan PkM ini. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah menjadi mitra kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar sampai selesai. Mitra yang kami maksud adalah:

- a. Kepala Puskesmas Bringin
- b. Ketua Kader Stunting di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin.
- c. Ibu-ibu Kader Stunting di Wilayah Binaan Puskesmas Bringin

REFERENSI

- Basri, N., & Sididi, M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. *Window of Public Health Journal*, 01(05), 417–426. <http://103.133.36.91/index.php/woph/article/view/112>
- Dwi Astuti, D., Benya Adriani, R., Widyastuti Handayani, T., Keperawatan, J., & Kemenkes Surakarta, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156–162. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1910/pdf>
- Kusumaningati, W., Dainy, N. C., & Kushargina, R. (2019). Edukasi Cespleng (Cegah Stunting Itu Penting) Dan Skrining Stunting Di Posyandu Doktren 2 Kecamatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 2–6.
- Mei, V. N., Ceting, G., Kolaboratif, G., & Tinggi, P. (2023). *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ilu Kesehatan , Universitas Sains Al Qur ’ an , Wonosobo , Indonesia Email : ikapurnama@unsiq.ac.id “ Gong Cething ” Gerakan Kolabora ... 86 GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat “ Gong Cething ”*
- Ger. 7(3).
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Oxy Handika, D. (2020). Keluarga Peduli Stunting Sebagai Family Empowerment Strategy Dalam Penurunan Kasus Stunting di Kabupaten Blora. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 685–692. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3981>
- Purnasari, G., Susindra, Y., Kesehatan, J., & Jember, P. N. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Balita Dalam Deteksi Stunting Dan Penentuan Status Gizi*. 6(2), 112–118. <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/gemassika/article/view/591>
- Sari, D. P., Fanny, N., & Pradany, A. L. (2020). Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting Tentang Satu Pilar Akses Pangan Bergizi Dengan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Ibu Baduta Di Taman Sari Timur. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 127–134. <https://www.jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/369>
- Sewa, R., Tumurang, M., Boky, H., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Stunting, T. P. (2019). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado*. 8(4), 80–88. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ke smas/article/view/23968>
- Syarif, S. E., Mau, D. T., & Anugrahini, C. (2021). Faktor-Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kabuna Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(2), 13–17. <http://jurnal.unimor.ac.id/JSK/article/view/911>